

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan dualisme kurikulum didasarkan dengan adanya kebijakan pemerintah penyebab timbulnya suatu kebijakan di SDN 14 Andoolo dalam penerapan suatu kebijakan baru yaitu berupa penerapan dualisme kurikulum dipengaruhi beberapa alasan-alasan tertentu baik itu berupa alasan maupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk alasan SDN 14 Andoolo beralasan bahwasannya kebijakan mengenai penerapan dualisme kurikulum disesuaikan dengan amanat dari pemerintah berupa undang-undang Republik Indonesia No. 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Pembelajaran akan terjadi secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat. Pelaksanaan dualisme kurikulum yang ada di SDN 14 Andoolo dalam pelaksanaannya kepala sekolah membagi perkelas yang menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP. Dalam hal ini yang menerapkan kurikulum KTSP adalah kelas 1,3, dan 6 sementara yang menggunakan Kurikulum 2013 kelas 2, 4, dan 5 disesuaikan dengan kesiapan tenaga pengajar dan siswa. serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Akan tetapi dengan berjalan waktu kebijakan tersebut akan berubah melihat dari perkembangan dan kebijakan yang akan diterapkan oleh pemerintah. Semua keputusan yang diambil oleh kepala sekolah SDN 14 Andoolo dalam

penerapan dualism kurikulum dilakukan secara msywarah oleh pihak guru dan ketua komite sekolah.

2. Kendala-kendala yang ada dalam penerapan dualisme kurikulum di SDN 14 Andoolo dalam penerapan dualisme kurikulum terutama dalam faktor sarana dan prasarana yang belum memadai ditambah kurangnya kesiapan tenaga pengajar dalam menerapkan dualisme kurikulum. Dalam penerapannya kurikulum KTSP berjalan dengan baik akan tetapi masih banyak juga masalah yang timbul dari penerapannya contohnya dari pembuatan rencana perangkat pembelajaran (RPP) dan silabus, karena sebagian besar guru malas berpikir dalam proses pembuatan rencana perangkat pembelajaran dan silabus, guru kebanyakan meniru disekolah-sekolah lain dalam proses penyusunannya sehingga kurang efektif dalam proses penyusunannya. Kemudian masalah Kurikulum 2013 banyak kendala dalam penerapannya yaitu masalah kurangnya pengetahuan Kurikulum 2013 oleh guru ditambah lagi pembuatan (RPP), silabus dan sistem penilaian yang kurang paham oleh sebagian guru karena kurikulum tersebut merupakan hal yang baru bagi guru dan siswa maupun kepala sekolah.

3. Peran pemimpin (Kepala Sekolah) dalam implementasi dualisme kurikulum di SDN 14 Andoolo adalah sebagai pemberi keputusan terhadap pemberlakuan KTSP dan Kurikulum 2013. Sedangkan strategi yang dilakukan kepala sekolah terhadap faktor penghambat diatas dengan cara melakukan strategi sosialisasi, workshop, dan pemberian teguran ataupun sanksi kepada guru yang mengabaikan tugasnya mengalami peningkatan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Segi kognitif dapat kita ketahui dari hasil belajar siswa

berupa raport . Sedangkan untuk afektif dapat kita lihat dari perubahan sikap siswa yang lebih sopan kepada guru baik dalam hal berbicara maupun dalam hal perlakuan terhadap sesama teman. Sedangkan untuk psikomotorik, siswa sudah mulai berani untuk berbicara dihadapan teman- temannya.

## **B. Saran**

1. Penerapan dualisme kurikulum harus melihat potensi dari segala aspek yang ada di sekolah maupun masyarakat sekitar termasuk guru yang berperan penting terhadap proses pelaksanaan di kelas.
2. Penerapan dualisme kurikulum harus berlandaskan kepentingan umum bukan untuk kepentingan dan ambisi pribadi.
3. Adanya pemantauan secara berkala dari Komite Sekolah terhadap jalannya penerapan dualism kurikulum.
4. Penerapan dualisme kurikulum haruslah bisa meningkatkan pretasi peserta didik agar pengembangan sistem pendidikan yakni kurikulum berjalan terus dan dapat dipercaya.